



Meningkatkan Self Confidence Siswa SLB Negeri Singkawang dengan kegiatan Budidaya Sayur Hidroponik

Increasing Self Confidence Students Of SLB Negeri Singkawang with Hydroponic Vegetable Cultivation

Buyung¹, Susan Neni Triani², Dina Anika Marhayani³, Rosmayadi⁴, Abd. Basith⁵, Dian Mayasari⁶, Andi Mursidi⁷

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

21.buyung@gmail.com¹, Susannenitriani@gmail.com², dinaanika89@gmail.com³, rosmaidialong@gmail.com⁴, abduhalbasith@gmail.com⁵, diansingkawang@gmail.com⁶, andimursidi@hotmail.com⁷

Kata Kunci :

SLB; soft skills; self confidence; budidaya; Hidroponik

ABSTRAK

ABK (anak berkebutuhan khusus) yang menutup diri, malu-malu kepada orang diri, kepercayaan diri masih rendah dan belum adanya kegiatan berkelanjutan untuk mengembangkan soft sklis (keterampilan). Tujuan kegiatan pengabdian ini dapat membuat ABK membuka diri dengan lingkungan baru, dapat meningkatkan kepercayaan diri ABK, dan terbentuknya program keberlanjutan budidaya sayur hidroponik untuk meningkatkan keterampilan ABK melalui penanaman sayur dengan teknik hidroponik. Metode Program ini direalisasikan melalui metode SPP (sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan) yaitu melalui praktik langsung di lapangan. Metode pelaksanaan program ini di jabarkan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dilapangan yang meliputi persiapan tim pelaksana program, sosilaisasi program, persiapan perlengkapan dan peralatan, pembentukan kelompok kegiatan, pengenalan kegiatan, pembuatan media hidroponik, praktik budidaya sayur dengan Teknik hidroponik, monitoring serta evaluasi pelaksanan program kegiatan. Hasil kegiatan menunjukan bahwa persentase tanggapan siswa dari angket Self-confidence melalui budidaya hidroponik menunjukan bahwa sebagian besar ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SLB Negeri Singkawang mempunyai kepercayaan diri (Self-confidence) dengan persentase 87,80% (Sangat Baik). Dari tabel hasil observasi di atas diperoleh rata-rata persentase soft skill ABK dalam bercocok tanam hidroponik sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata persentase soft skill ABK yang masih belum bisa mempraktekkan sebesar 7% dengan kategori sangat rendah.

Keywords :

SLB; soft skills; self confidence; cultivation; Hydroponics

ABSTRACT

ABK (children with special needs) who are introverted, shy towards themselves, their self-confidence is still low and there are no ongoing activities to develop soft skills (skills). The purpose of this service activity can make ABK open themselves to a new environment, can increase the confidence of ABK, and form a sustainable hydroponic vegetable cultivation program to improve the skills of ABK through planting vegetables with hydroponic techniques. Method This program is realized through the SPP method (socialization, training and mentoring), namely through direct practice in the field. The method of implementing this program is described in the stages of implementing field activities which include preparation of the program implementing team, outreach to the program, preparation of equipment and tools, formation of activity groups, introduction to activities, creation of hydroponic media, practice of cultivating vegetables with hydroponic techniques, monitoring and evaluation of implementation. activity program. Results of activities the percentage of student responses from self-confidence questionnaires through hydroponic cultivation shows that most ABK (Children with Special Needs) in Singkawang State SLB have self-confidence with a percentage of 87.80% (Very good). From the observation table above, it was obtained that the average percentage of ABK soft skills in hydroponic farming was 93% in the very good category. While the average percentage of ABK's soft skills that are still unable to practice is 7% with a very low category.

PENDAHULUAN

SLB Negeri Singkawang merupakan satu-satunya SLB milik pemerintah di Kota Singkawang yang lingkup kerjanya langsung di bawah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Alamat SLB Negeri Kota Singkawang adalah di Jalan Jl. Semai, Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang. SLN Negeri Kota Singkawang ini terdiri dari tingkatan SD, SMP dan SMA (Pemkot Singkawang, 2011). Jumlah siswa keseluruhan di SLB Negeri Singkawang adalah 136 siswa yang terbagi atas 51 orang siswa SD, 31 orang siswa SMP, dan 12 orang siswa SMA. Jumlah guru yang bertugas di SLB Negeri Kota Singkawang berjumlah 33 orang dengan bidang ilmu dan keahlian masing-masing dalam memberikan pelajaran dan mendidik siswa-siswi berkebutuhan khusus. Memiliki luas lahan sekitar 2 Hektare, fasilitas di SLB Negeri Kota Singkawang ini cukuplah lengkap. Selain ruang kelas dan laboratorium computer, SLB Negeri Singkawang juga memiliki bengkel Otomotif, Bengkel Las, Ruang Pelatihan Rias, Ruang Pelatihan Memasak dan Juga Pelatihan Menjahit dalam upaya peningkatan softskillll siswa-siswinya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia memiliki jumlah yang tergolong tinggi (Melisa, 2013). Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) selama ini selalu dianggap sebelah mata. ABK biasanya di cap sebagai pribadi yang lemah, terbelakang, tak berkompeten, menyusahkan dan lain sebagainya (Lestari, 2020). Pandangan negatif ini yang mau tidak mau turut mempengaruhi kondisi ABK. Dampak yang sangat mungkin dari kondisi ini adalah timbulnya prilaku menutup diri.

Prilaku menutup diri ini muncul sebagai bentuk perlindungan diri pada ABK (Halisa dkk, 2022). Prilaku ABK yang cenderung menutup diri tentu akan berimbas pada kehidupan sosial pelakunya. Interaksi ABK tentu akan berkurang. Kekurangan interaksi ini muncul sebagaikses dari adanya cap negatif lingkungan sekitar. Lingkungan ini dapat berasal dari teman bermain, sekolah, maupun

masyarakat. Prilaku menutup diri terjadi karena adanya perasaan berbeda atau tidak sama dengan anak-anak lain yang punya kesempurnaan fisik. Realita ini harus segera di atasi agar kedepannya ABK dapat hidup normal seperti anak pada umumnya.

SLB Negeri Singkawang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah Self Confidence (Kepercayaan diri ABK) serta program yang tepat untuk mengembangkan Soft skill para ABK. Oleh karena itu kami melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan tema SOSIC (Soft Skill For Self Confidence) bagi anak berkebutuhan khusus dengan budidaya sayur hidroponik di SLB Negeri Singkawang. Untuk merealisasikan konsep budidaya secara hidroponik di sekolah maka kami melakukan pendampingan secara intensif. Pendampingan ini perlu dilakukan tidak hanya bagi siswa tapi juga pada guru maupun warga sekolah lainnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai cara untuk melakukan transfer ilmu tentang teknik budidaya sayur secara hidroponik di sekolah.

Soft skill atau keterampilan adalah salah satu cara untuk menggali serta menonjolkan potensi diri (Herri Susanto, 2015). Untuk dapat merealisasikan hal itu dapat dilakukan dengan berbagai misalnya melalui program pendampingan ABK. Pendampingan ini dilakukan sebagai solusi untuk memberikan dukungan moral bagi ABK. Wujud dukungan tersebut diaplikasikan dengan cara mengajak ABK membuat kegiatan yang bermanfaat. Bentuk dari kegiatan itu dapat berupa pelatihan budidaya sayur secara hidroponik.

Budidaya sayur dapat menjadi solusi pemberian keterampilan pada siswa (Puspitasari dkk, 2021). Salah satu metode penanaman sayur praktis dan mudalah dengan menggunakan metode atau Teknik hidroponik (Rosmayadi dkk, 2019). Apalagi Singkawang selama ini dikenal sebagai daerah penghasil sayur yang cukup prospektif di Kalimantan Barat. Usaha budidaya sayur ini nampaknya perlu dihadirkan di sekolah. Namun, budidaya di sekolah perlu dilakukan secara praktis dan produktif misalnya melalui 5 teknik hidroponik. Teknik ini dapat diajarkan secara berkesinambungan dengan cara sosialisasi, diskusi, dan pendampingan secara berkesinambungan. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama warga SLB Negeri Singkawang yang terdiri dari guru, siswa-siswi dan dosen dan mahasiswa STKIP Singkawang pelaksana program pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode dan Langkah Pelaksanaan Program

Program ini direalisasikan melalui metode SPP (sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan) yaitu melalui praktik langsung di lapangan. Metode pelaksanaan program ini di jabarkan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dilapangan yang meliputi persiapan tim pelaksana program, sosialisasi program, persiapan perlengkapan dan peralatan, pembentukan kelompok kegiatan, pengenalan kegiatan, pembuatan media hidroponik, praktik budidaya sayur dengan Teknik hidroponik, monitoring serta evaluasi pelaksanaan program kegiatan.

B. Partisipasi Mitra

Sasaran utama dari program PKM budidaya sayur secara hidroponik siswa siswi di SLB Negeri Singkawang. Namun, program ini juga diikuti oleh para guru dan juga staf dilingkungan SLB Negeri Singkawang. Siswa siswi akan berpartisipasi secara langsung dalam program yang akan dilaksanakan, karena mereka sendirilah yang akan mempraktekkan bercocok tanam sayur dengan Teknik hidroponik sehingga mitra PKM memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pelaksanaan program.

C. Evaluasi Program

Evaluasi program PKM-PM ini dilaksanakan sebagai bentuk penilaian keberhasilan program yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi meliputi penilaian terhadap self confidence siswa-siswi melalui angket yang diberikan kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sementara untuk soft skill siswa-siswi dinilai melalui hasil observasi dan keberhasilan masing-masing kelompok dalam menjalankan budidaya sayur dengan Teknik hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Self Confidence* (Percaya Diri) ABK

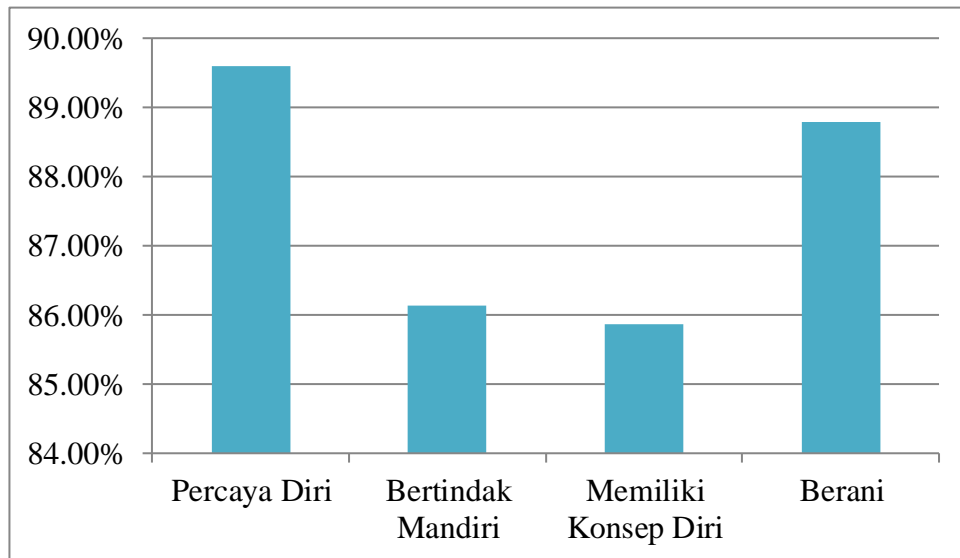
Menurut Taylor (Noviyana, 2019) *self-confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri, akan mampu memunculkan kelebihan yang dimilikinya melalui tingkah laku dalam kehidupannya. Empat indikator utama dalam mengukur kepercayaan diri (*Self Confidence*) yaitu: 1) percaya atas kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) mempunyai konsep diri yang positif, dan 4) berani mengungkapkan pendapat (Herawati dkk, 2019) kami gunakan sebagai acuan untuk membuat angket *self confidence* bagi anak berkebutuhan khusus.

Pada praktek yang dilakukan ada 30 orang ABK SLB Negeri Singkwang yang menjadi peserta dalam Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Budidaya Sayur Hidroponik. 30 ABK ini kami bentuk 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang ABK. Berikut hasil dari angket *Self-confidence* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Budidaya Sayur Hidroponik di SLB Negeri Singkawang:

Tabel 1. Hasil Angket *Self-confidence*

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Total Skor	Rata- rata MAX 25	Persentase	Ket.
1	Percaya atas kemampuan sendiri	5	672	22,40	89,60%	Sebagian Besar
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	5	642	21,53	86,13%	Sebagian Besar
3	Mempunyai konsep diri yang positif	5	644	21,47	85,87%	Sebagian Besar
4	Berani mengungkapkan pendapat	5	666	22,20	88,80%	Sebagian Besar
Total		20	2.624	21,90	87,80%	Sebagian Besar

Berdasarkan table di atas hasil *self confidence* siswa untuk setiap indikator menunjukkan hasil presentasi diatas 85 % dengan keterangan Sebagian besar memenuhi atau tingkat *self confidence* siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Keseluruhan hasil total *self confidence* siswa berada pada rata-rata 21,90 atau 87,80% sehingga berada pada ketegori sebagian besar atau sangat baik.



Gambar 1 Persentase Skala Pecaya diri (*Self Confidence*)

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Angket *Self-confidence*

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Buruk
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,00%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan table 1 dan gambar 1 di atas bahwa persentase tanggapan siswa dari angket *Self-confidence* melalui budidaya hidroponik menunjukkan bahwa sebagian besar ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SLB Negeri Singkawang mempunyai kepercayaan diri (*Self-confidence*) dengan persentase 87,80% (Sangat Baik).

Pada indikator Percaya atas kemampuan sendiri melalui bercocok tanam sayur hidroponik mendapatkan hasil sebesar 89,60% dengan kategori sangat baik. Pada indikator Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan mendapatkan hasil sebesar 86,13% dengan kategori sangat baik. Pada indikator Mempunyai konsep diri yang positif mendapatkan hasil sebesar 85,87% dengan kategori sangat baik. Pada indikator Berani mengungkapkan pendapat mendapatkan hasil 88,80 dengan kategori sangat baik.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM di SLB Negeri Singkawang

B. *Soft Skill* ABK Dalam Bercocok Tanam Hidroponik

Berikut hasil observasi yang telah dilakukan terhadap *Soft Skill* ABK dalam bercocok tanam dengan system hidroponik

Tabel 3. Hasil Observasi *Soft Skill* ABK

No	Pernyataan	Pilihan 30 Orang		Persentase Pilihan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyediakan pijakan (kreativitas Budidaya sayur hidroponik)	Oleh Tim PKM	-	-	-
2	Melatih siswa dalam kegiatan budidaya sayur hidroponik	Oleh Tim PKM	-	-	-
3	Menjelaskan budidaya sayur hidroponik dengan secara langsung (praktik)	Oleh Tim PKM	-	-	-
4	Siswa dapat melakukan penyemaian bibit di rock woll	28	2	93%	7%
5	Siswa dapat memasang nettpot	29	1	97%	3%
6	Siswa dapat membuat larutan nutrisi	30	0	100%	0%
7	Siswa dapat melakukan proses pemindahan tanaman	30	0	100%	0%
8	Dapat Menjelaskan alat media serta fungsi dalam menanam hidroponik	25	5	83%	17%
9	Menggunakan media yang tepat	30	0	100%	0%
10	Siswa bertanya ketika proses penjelasan (praktik) berlangsung	27	3	90%	10%
11	Pertanyaan siswa sesuai dengan topik yang dibahas	24	6	80%	20%
12	Siswa dapat memahami dengan apa yang telah dijelaskan	27	3	90%	10%
13	Siswa dapat melakukan pemanenan sayur hidroponik	30	0	100%	0%
TOTAL		280	20		
RATA-RATA				93%	7%

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Hasil Observasi *Soft Skill* ABK

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,00%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Dari tabel hasil observasi di atas diperoleh rata-rata persentase *soft skill* ABK dalam bercocok tanam hidroponik sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata persentase *soft skill* ABK yang masih belum bisa mempraktekkan sebesar 7% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan *Soft Skill* ABK (anak berkebutuhan khusus) yang mengikuti kegiatan penanaman sayur hidroponik di SLB Negeri Singkawang sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada aspek sosial para ABK (anak berkebutuhan khusus) dapat bersosialisasi dan berkomunikasi secara langsung dengan teman-temannya ketika praktek dilapangan para ABK dapat mengembangkan soft skill dan mendapatkan kepercayaan diri mereka secara langsung serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Pada aspek ekonomi ini hasil dari budidaya sayur hidroponik dapat dijual kepada masyarakat. Aspek pendidikan dapat menjadi pelatihan penanaman sayur secara hidroponik kepada ABK karena program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan sebaiknya melibatkan lebih banyak jumlah pelaksana, dikarenakan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus memerlukan tenaga dan waktu yang ekstra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Singkawang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Singkawang serta Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Halisa, N., Hervina, H., & Syamsi, N. (2022). Kesadaran Hukum Orang Tua Dari Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Kasus Bullying Yang Menimpa Anaknya (Kasus di Kecamatan Samarinda Utara). *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 6(1).
- Herawati, E., Somatanaya, A. A. G., & Hermanto, R. (2019). Hubungan self-confidence dan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik yang diajar menggunakan model eliciting activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1).
- Herri Susanto, S. S. (2015). *Communication Skills” Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier!”*. Deepublish.
- Lestari, F. A. (2020). *Efektivitas Program Kewirausahaan Bagi Disabilitas Tuli di Gerakan Kesejahteraan untuk Tunarungu Indonesia (GERKATIN)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Melisa, F. (2013). Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia tinggi. *News republika. co. id*.
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019, February). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 704-709).
- Pemerintah Kota Singkawang. 2011. Database Kota Singkawang 2011. (<http://www.singkawangkota.go.id/>)
- Puspitasari, R. L., Pambudi, A., Effendi, Y., & Hadela, G. (2021). Peningkatan ketrampilan anak jalanan melalui hidroponik sederhana.
- Rosmayadi, R., Fitriyadi, S., & Triani, S. N. (2019). Budidaya Sayur Secara Hidroponik dan Ikan Lele dengan Teknologi BioMaxi untuk Memupuk Jiwa Entrepreneurship. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 353-362.